

Implementasi Model Pembelajaran Jig Saw terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Hak dan Kewajiban sebagai Warga Sekolah, Masyarakat, dan Negara

Dhandi Iman Setiawan¹, Rahmat Sudrajat², Endang Sri Wahyuni³

¹ Mahasiswa PPKn, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, 50225

² Dosen PPKn, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, 50232

³ Guru PPKn, SMA Negeri 5 Semarang, 50132

¹dhandisetiawan03@gmail.com, ²rahmatsudrajat2013@gmail.com,

³endangsriwahyuni@sman5semarang.sch.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk: Meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Bhinneka Tunggal Ika melalui model pembelajaran Jig Saw. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Prosedur dari setiap siklus mencakup tahap tahap: 1) Rencana tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Tahap pengamatan, 4) Refleksi.

Hasil dari penelitian tindakan kelas pada kondisi awal motivasi dan hasil belajar siswa rendah maka guru menerapkan model pembelajaran Jig Saw. Motivasi yang rendah tersebut dilihat dari tindakan siswa yang mudah jenuh saat mengikuti pembelajaran, terlihat mengantuk, menopang dagu, kondisi kelas yang gaduh, dan siswa mudah terdistraksi hal lainnya. Namun setelah mendapatkan tindakan, motivasi siswa meningkat yang semula dalam kategori sedang ke kategori tinggi. Sikap siswa juga menunjukkan perubahan menjadi lebih aktif. Dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap siswa yang hadir dalam pembelajaran, aktif saat mengikuti kerja kelompok, aktif saat melaksanakan tanya jawab di kelas. Hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan yaitu mencapai 69,8 atau hanya memiliki presentase ketuntasan siswa hanya 27,7%. Angka tersebut belum memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu batas ketuntasan minimal nilai 75 keatas atau sebanyak 85%. Maka dari itu diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model Jig Saw. Sedangkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 77,77% dan siklus II meningkat menjadi 91,66%.

Kata kunci: : Implementasi, Model Pembelajaran, Jig Saw, Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

ABSTRACT

The aim of this classroom action research is to: Improve student learning outcomes in Bhinneka Tunggal Ika material through the Jig Saw learning model. To achieve this goal, this research was carried out through two cycles. The procedure for each cycle includes the following stages: 1) Action plan, 2) Implementation of action, 3) Observation stage, 4) Reflection.

The results of classroom action research in the initial condition of low student motivation and learning outcomes, the teacher applied the Jig Saw learning model. This low motivation can be seen from the actions of students who easily get bored when learning, looking sleepy, propping their chins, the class conditions are noisy, and students are easily distracted by other things. However, after receiving action, students' motivation increased from being in the medium category to the high category. Students' attitudes also show changes to become more active. It can be seen by changes in the attitudes of students who are present in learning, active when taking part in group work, active when carrying out questions and answers in class. Student learning outcomes before taking action reached 69.8 or only had a student completion percentage of only 27.7%. This figure does not meet the specified criteria, namely the minimum completion limit of 75 or above or 85%. Therefore, action is needed to improve student learning outcomes using the Jig Saw model. Meanwhile, student learning outcomes after taking action in cycle I reached 77.77% and cycle II increased to 91.66%.

Keywords: Implementation, Learning Model, Jig Saw, Civic Education

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses aktif yang dilakukan individu untuk mengubah tingkah lakunya. Perubahan ini dapat terjadi melalui latihan dan pengalaman yang mencakup berbagai aspek, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Annurahman, 2013).

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013:12), terdapat dua faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, kesehatan, motivasi, sikap, kondisi fisik, minat, dan kebiasaan belajar. Di antara faktor-faktor tersebut, motivasi belajar memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau semangat yang muncul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Siswa dengan motivasi tinggi akan menunjukkan semangat belajar yang tinggi pula, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung memiliki semangat belajar yang rendah.

Selain faktor internal seperti motivasi, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah peran guru dan lingkungan belajar di sekolah. Menurut konsep pembelajaran abad 21, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (teacher-centered) melainkan berpusat pada siswa (student-centered). Artinya, siswa berperan aktif dalam proses belajar dan guru bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan berpusat pada siswa. Guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi pembelajaran di kelas X-11 yang dilakukan pada tanggal 11-15 Maret 2024 melalui tindakan siswa di kelas dan wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada materi Perilaku Hak dan Kewajiban Warga Sekolah, Warga Masyarakat, dan Warga Negara. Nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75. Namun pada saat ujian tengah semester 2, siswa hanya mendapatkan nilai rata rata kelas 69,8. Dan presentase ketuntasan dari keseluruhan siswa hanya 27,7%. Ada 10 siswa mampu tuntas dan mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 26 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil belajar siswa tersebut juga dipengaruhi adanya faktor motivasi siswa masih tergolong rendah. Motivasi yang rendah tersebut dilihat dari tindakan siswa yang mudah jenuh saat mengikuti pembelajaran, terlihat mengantuk, menopang dagu, kondisi kelas yang gaduh, dan siswa mudah terdistraksi hal lainnya. Dengan motivasi belajar yang rendah tersebut menjadi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa maka peneliti/ guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi Perilaku Hak dan Kewajiban Warga Sekolah, Warga Masyarakat, dan Warga Negara, maka pendekatan yang dilakukan oleh guru adalah dengan pembelajaran kooperatif. Banyak pembelajaran yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Misalnya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw. Pembelajaran kooperatif jigsaw dipandang relevan untuk menghadirkan suasana nyata di dalam proses pembelajaran. Permasalahan pembelajaran Perilaku Hak dan Kewajiban Warga Sekolah, Warga Masyarakat, dan Warga Negara sangat dekat dengan realitas persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan pembelajaran yang dirancang agar siswa mempelajari informasi-informasi divergen melalui kerja kelompok. Sangat cocok untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran di kelas.

Model Pembelajaran Jig Saw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

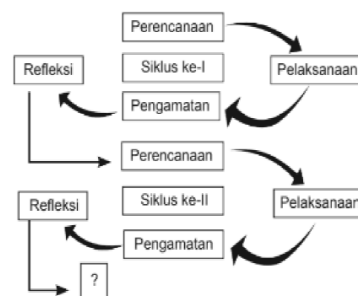
Berdasarkan uraian tersebut diatas, yang dimaksud dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu model belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam belajar atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dengan kata lain, tipe jigsaw dapat diartikan sebuah teknik pembelajaran kooperatif dimana peserta didik bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai fasilitator untuk mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Jig Saw terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Perilaku Hak dan Kewajiban sebagai Warga Sekolah, Masyarakat, dan Negara”.

2. METODE PELAKSANAAN

Hasil belajar siswa kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan Pancasila rendah. Maka dari itu perlu diberikan tindakan berupa pembelajaran yang aktif dan inovatif seperti model pembelajaran Jig Saw yaitu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar melalui sebuah analisis kasus nyata yang ada disekitar mereka. Sehingga pembelajaran akan lebih relevan dengan siswa dan menjadikan motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Pengumpulan data merupakan aktifitas yang digunakan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data diberi kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Selanjutnya seluruh data diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik: 1) Tes Tertulis, 2) Observasi, dan 3) Angket.



Gambar 1.1 Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2015)

Pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Dalam tahap ini, guru merencanakan kegiatan belajar mengajar seperti: menentukan materi yang akan diajarkan, Menyusun RPP untuk setiap siklus, menyiapkan model pembelajaran TPS, media Canva, membuat soal tes, membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), membuat instrument pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan. Langkah kedua yaitu pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru melaksanakan Tindakan di kelas berupa pembelajaran dengan strategi atau variable yang sudah disiapkan. Guru mengajar materi teks editorial dengan model pembelajaran TPS dengan media Canva selama dua pertemuan di setiap siklusnya.
3. Pengamatan. Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati setiap aktivitas peserta didik dalam menerapkan model TPS dan menggunakan media Canva. Guru bisa mencatat segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran di lembar Observasi atau lembar pengamatan.
4. Refleksi. Tahap refleksi dilakukan setelah Tindakan dalam siklus selesai dilakukan. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran materi teks editorial menggunakan model TPS dengan media TPS untuk dijadikan pedoman Menyusun Tindakan siklus berikutnya.

Pada PTK ini, subjek penelitian terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik Perempuan yang merupakan peserta didik kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang. Objek penelitian dalam PTK ini adalah penerapan model Jig Saw pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Perilaku Hak dan Kewajiban warga sekolah, warga masyarakat, dan warga negara.

Sumber data didapatkan dari hasil belajar teks editorial di tiap akhir siklus. Dari data yang didapatkan, lalu dilakukan analisis data untuk diketahui presentase keberhasilan, menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Keterangan:

P= Tingkat Keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan siklus pembelajaran, digunakan lima kategori seperti pada table berikut:

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan

| Nilai | Predikat | Kriteria Kemampuan |
|--------|----------|--------------------|
| 91-100 | A | Sangat Baik |
| 81-90 | B | Baik |
| 75-80 | C | Cukup |
| 0-74 | D | Kurang |

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 5 Semarang untuk bisa dikatakan tuntas yaitu jika peserta didik mendapatkan nilai minimal 75. Selanjutnya, untuk ketuntasan belajar secara klasikal berhasil jika dalam satu kelas tersebut terdapat 85% dari jumlah peserta didik yang nilainya tuntas secara individu. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika dalam kelas X-11 terdapat 85% peserta didik mendapat hasil belajar teks editorial dengan nilai minimal 75 sesuai KKM yang ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan April 2024 dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Rencana Pelaksanaan

| No. | Kegiatan | Pelaksanaan |
|-----|---------------------------------|-------------------------|
| 1 | Penyusunan Instrumen Penelitian | 25 Maret – 1 April 2024 |
| 2 | Pelaksanaan Tindakan Siklus I | 2-13 April 2024 |
| 3 | Pelaksanaan Tindakan Siklus II | 15-30 April 2024 |
| 4 | Pembuatan Laporan | 1-20 Mei 2024 |
| 5 | Perbaikan laporan | 21 Mei – 1 Juli 2024 |

Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam penelitian ini dimulai dari Penyusunan Instrumen Penelitian. Tanggal 2-13 April 2024 Pelaksanaan Siklus I, 15-30 April Pelaksanaan Siklus II, Pembuatan laporan, dan Perbaikan Laporan.

Pra Siklus

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Pra Siklus

| Nilai | Pesrta Didik | Predika t | Kriteria Kemampuan |
|--------|--------------|-----------|--------------------|
| 91-100 | 0 | A | Sangat Baik |
| 81-90 | 6 | B | Baik |
| 75-80 | 4 | C | Cukup |
| 0-74 | 26 | D | Kurang |

Hasil pengamatan siswa kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang selama mengikuti pembelajaran materi Perilaku Hak dan Kewajiban Warga Sekolah, Warga Masyarakat, dan Warga Negara pada kondisi awal dapat dideskripsikan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dilihat dari tindakan siswa yang mudah jenuh saat mengikuti pembelajaran, terlihat mengantuk, menopang dagu, kondisi kelas yang gaduh, dan siswa mudah terdistraksi hal lainnya. Dengan motivasi belajar yang rendah tersebut menjadi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah dan mendapatkan nilai kognitif dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru di kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang yang kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang termotivasi belajar.

Hasil belajar dari nilai ulangan siswa pada materi Perilaku Hak dan Kewajiban Warga Sekolah, Warga Masyarakat, dan Warga Negara masih tergolong rendah karena hanya memiliki nilai rata-rata kelas 65,8 dan presentase ketuntasan hanya 27,77%

Siklus I

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Siklus I

| Nilai | Jumlah Pesrta Didik | Predikat | Kriteria Kemampuan |
|-------|---------------------|----------|--------------------|
|-------|---------------------|----------|--------------------|

| | | | |
|--------|----|---|-------------|
| 91-100 | 8 | A | Sangat Baik |
| 81-90 | 9 | B | Baik |
| 75-80 | 11 | C | Cukup |
| 0-74 | 8 | D | Kurang |

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan kompetensi siswa pada materi Perilaku Hak Warga Sekolah, Warga Masyarakat, dan Warga Negara. Kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan baik mulai dari pembukaan, pelaksanaan dan penutup.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa nilai mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bhinneka Tunggal Ika total persentasenya ketuntasan sudah meningkat. Pada waktu prasiklus persentase ketuntasannya hanya 27,77% kemudian meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I menjadi 77,77%.

Siklus II

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Siklus II

| Nilai | Jumlah Peserta Didik | Predikat | Kriteria Kemampuan |
|--------|----------------------|----------|--------------------|
| 91-100 | 9 | A | Sangat Baik |
| 81-90 | 12 | B | Baik |
| 75-80 | 12 | C | Cukup |
| 0-74 | 3 | D | Kurang |

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan kompetensi siswa pada materi Perilaku Kewajiban Warga Sekolah, Warga Masyarakat, dan Warga Negara. Kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan baik mulai dari pembukaan, pelaksanaan dan penutup.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa nilai mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Perilaku Kewajiban Warga Sekolah, Warga Masyarakat, dan Warga Negara total persentasenya ketuntasan sudah meningkat. Pada siklus I persentase ketuntasannya hanya 77,7% kemudian meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus II menjadi 96,66%.

Hasil dari penelitian tindakan kelas pada kondisi awal motivasi dan hasil belajar siswa rendah maka guru menerapkan model pembelajaran Jig Saw. Motivasi yang rendah tersebut dilihat dari tindakan siswa yang mudah jenuh saat mengikuti pembelajaran, terlihat mengantuk, menopang dagu, kondisi kelas yang gaduh, dan siswa mudah terdistraksi hal lainnya. Namun setelah mendapatkan tindakan, motivasi siswa meningkat yang semula dalam kategori sedang ke kategori tinggi. Sikap siswa juga menunjukkan perubahan menjadi lebih aktif. Dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap siswa yang hadir dalam pembelajaran, aktif saat mengikuti kerja kelompok, aktif saat melaksanakan tanya jawab di kelas.

Hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan yaitu mencapai 69,8 atau hanya memiliki persentase ketuntasan siswa hanya 27,7%. Angka tersebut belum memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu batas ketuntasan minimal nilai 75 keatas atau sebanyak 85%. Maka dari itu diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model Jig Saw. Sedangkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 77,77% dan siklus II meningkat menjadi 91,66%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di uraikan pada BAB IV pembelajaran Pendidikan Pancasila mengenai model pembelajaran Jig Saw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang. Hal ini dapat dibuktikan dengan:

1. Model pembelajaran Jig Saw dapat meningkatkan motivasi siswa. Karena menggiring siswa untuk aktif berpendapat untuk memecahkan suatu masalah. Sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran secara aktif.
2. Model pembelajaran Jig Saw dapat memperkuat cara berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang di hadapi.
3. Model pembelajaran Jig Saw dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dilakukan dengan cara memecahkan sebuah kasus yang sering ditemui. Maka siswa lebih mudah untuk memahami materi Perilaku Hak dan Kewajiban Warga Sekolah, Warga Masyarakat, dan Warga Negara.

Simpulan ini menunjukkan penggunaan model Jig Saw learning berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, penting untuk memperhatikan aspek-aspek implementasi yang baik agar manfaat dari model ini dapat terwujud secara optimal

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang dan SMA Negeri 5 Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan, fasilitas belajar, sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kolaborator, yaitu guru pamong mata pelajaran PPKn serta dosen pembimbing PPL SMA Negeri 5 Semarang. Tidak terkecuali pula peserta didik kelas X-11 dan juga teman-teman seperjuangan PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan keberkahan selalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Supardi, S. 2015. Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Bumi Aksara.
- Annurahman. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Djiwandono. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Hanipta, W. (2016/2017). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMKN 1 Padang. Civied, 5.
- Hosnan. (2016). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Istiantutik. (2017). Penerapan Metode Jig Saw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual, 45-52.
- Muh. Arfan Hidayat. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlaq Siswa Kelas Xi Ma Limbung Kabupaten Gowa. 6-11.
- Muliani. (2015). Motivasi, Komitmen dan Budaya Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus Toefl Preparation pada Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin. Jurnal Analisis, Vol. 4 No 2.
- Nawawi, K. (2016). PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD GUGUS DEWI SARTIKA DAN GUGUS HASANUDIN KOTA TEGAL. Skripsi (hal. 34). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal misyikat, 171-187.

- Rifai, A., & Catharina, T. (2012). Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Sadariman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Shanti Anggrayani. (2019). Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur. Skripsi. Hal 8-39.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 190-198.
- Uno, B. (2006). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Watson, P. (2002). The role and integration of learning outcomes into the educational. Active Learning in Higher Education, 205-219.
- Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Jlg Saw pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Fisika Indonesia, 17.